

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan alat bagi pihak manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan. Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang bermanfaat bagi *stakeholder* adalah laba. Laba merupakan salah satu sumber informasi bagi *stakeholder*, seperti investor, pemerintah dan kreditor. Bagi kreditor, informasi laba dalam laporan keuangan dapat memberikan pertimbangan mengenai perpanjangan kredit ke suatu perusahaan. Laba juga berguna bagi pemerintah, khususnya otoritas perpajakan karena informasi laba perusahaan dapat memberikan informasi mengenai penerimaan pajak negara. Selain itu, bagi investor, laba merupakan suatu informasi keuangan yang dapat membantu investor untuk menentukan keputusan investasinya. Teori Sinyaling menyatakan bahwa informasi mengenai laba yang dilaporkan perusahaan ini merupakan sinyal bagi investor untuk membuat keputusan investasinya (Jogiyanto, 2015:392). Seorang investor, dalam membuat keputusan investasinya, dihadapkan pada risiko informasi yang ada dalam laporan keuangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan investor untuk mengurangi risiko informasi ini adalah dengan menilai kualitas laba perusahaan. Hal ini membuat

kualitas laba menjadi suatu komponen yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang dibuat investor.

Selama proses penyusunan laporan keuangan perusahaan, manajemen memiliki hak untuk memanfaatkan berbagai pilihan metode akuntansi dan penggunaan estimasi akuntansi yang disediakan oleh Standar Akuntansi Keuangan (Subramanyam dan Wild, 2012:112). Penggunaan satu metode dengan metode lainnya akan memberikan dampak yang berbeda terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen cenderung memanfaatkan berbagai pilihan metode akuntansi dalam SAK ini untuk menghasilkan nilai laba yang semakin tinggi. Hal ini karena pihak prinsipal terkadang memberikan bonus bagi agen (manajemen) apabila laba perusahaan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Motivasi ini membuat manajemen terkadang bertindak oportunistik dalam memilih metode dan estimasi akuntansi ketika menyusun laporan keuangan. Banyaknya berbagai pilihan metode akuntansi ini menyebabkan suatu proses penyusunan laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Laba yang dilaporkan perusahaan kepada pemangku kepentingan perusahaan dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, laba ini disebut juga laba komersial. Perhitungan besarnya laba komersial ini ditujukan untuk memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan kepada para investor, kreditor, dan *stakeholder* lainnya. Namun, untuk kepentingan pemerintahan, khususnya perhitungan besarnya pajak penghasilan, perusahaan harus melakukan rekonsiliasi fiskal

pada akhir tahun untuk menghitung besarnya laba fiskal atau laba kena pajak. Laba fiskal merupakan laba yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Laba fiskal ini merupakan dasar untuk menentukan besarnya pajak terutang pada akhir tahun. Adanya perbedaan aturan ini menyebabkan besarnya laba (rugi) komersial dapat saja berbeda dengan laba (rugi) fiskal. Perbedaan antara laba (rugi) menurut perhitungan komersial dengan laba (rugi) fiskal ini disebut *book-tax difference* (Gunadi, 2013:137).

Penilaian kualitas laba perusahaan dapat dilakukan antara lain dengan cara menilai *book-tax difference*. Adanya lebih sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam perhitungan besarnya laba fiskal membuat laba fiskal dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan laba komersial. Limitasi ini membuat Laba yang dihitung berdasarkan aturan perpajakan dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengevaluasi kualitas laba dari suatu perusahaan. *Book-tax difference* merupakan sumber informasi yang berguna bagi investor dan *stakeholder*, karena *book-tax difference* merupakan indikator dari aktivitas oportunistik yang dilakukan manajemen. Hanlon (2005) menyampaikan bahwa semakin besar *book-tax difference* merupakan suatu *red flag* bagi pengguna laporan keuangan. Bila angka laba diduga merupakan hasil rekayasa oportunistik manajemen, maka laba tersebut memiliki kualitas laba yang rendah, dan konsekuensinya informasi laba tersebut akan direspon negatif oleh publik (Wijayanti, 2006).

Sebagai salah satu sumber informasi investor, laba yang dilaporkan perusahaan harus menunjukkan informasi yang sebenarnya. Jika laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja perusahaan, maka informasi tersebut dapat membuat investor mengambil keputusan investasi yang salah. Kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dibuat oleh investor ini nantinya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi yang berkualitas. *Book-tax difference* sebagai salah satu penentu dari kualitas laba dapat memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan investor. Informasi kualitas laba perusahaan yang tercermin dalam *book-tax difference* ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi ini akan berdampak kepada Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan yang tinggi salah satunya tercermin melalui harga sahamnya yang tinggi. Informasi mengenai laba yang dipublikasikan perusahaan dapat menimbulkan respon yang bervariasi. Respon yang berbeda-beda ini menunjukkan adanya reaksi pasar modal terhadap laba. Reaksi pasar yang bervariasi ini salah satunya bergantung dari kualitas laba perusahaan. Jika kualitas laba perusahaan rendah, pasar akan merespon negatif informasi tentang laba tersebut. Kualitas laba yang rendah ini akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan (Lestari dan Pamudji, 2013). Sebaliknya, bila kualitas laba

perusahaan tinggi, investor akan menilai positif informasi tersebut. Respon positif tersebut akan tercermin dalam harga saham yang semakin meningkat.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *book-tax difference* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Hanlon, 2005, dalam Wardana, 2014). Wardana (2014) membedakan besarnya *book-tax difference* berdasarkan sifatnya, yaitu *abnormal* dan *normal book-tax difference*. *Normal book-tax difference* adalah *book-tax difference* yang disebabkan karena adanya perbedaan peraturan antara aturan komersial dengan perpajakan. *Abnormal book-tax difference* adalah *book-tax difference* yang disebabkan karena adanya manajemen laba dan penghindaran pajak. Penelitian ini ingin menguji pengaruh dari *book-tax difference* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah *book-tax difference* dalam penelitian ini akan dibedakan berdasarkan besarannya (*magnitude*) karena *book-tax difference* yang besar dan kecil diduga memiliki dampak yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Hanlon (2005, dalam Wardana, 2014) menyebutkan bahwa *large book-tax difference* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan dengan *large book-tax difference* memiliki kualitas laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *small book-tax difference*. Apabila *large book-tax difference* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, maka *small book-tax difference* seharusnya akan direspon positif oleh investor karena *small book-tax difference* merupakan cerminan

dari kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan *large book-tax difference*. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2012-2016. Sifat industri manufaktur yang homogen menjadi pilihan karena setiap industri memiliki pola manajemen laba yang berbeda-beda. Selain itu, perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena industri manufaktur tidak memiliki aturan perpajakan khusus, seperti industri properti, real estate, pertambangan, konstruksi dan agrikultur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah *book-tax difference* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh dari *book-tax difference* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Manfaat akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor bahwa *book-tax difference* mengandung informasi mengenai diskresi manajemen dalam proses akrual, sehingga informasi mengenai *book-tax difference* suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan model analisis .

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 terdiri dari karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab 5 terdiri dari simpulan yang didapat dari analisis dan pembahasan data, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.